

Pengaruh Penerapan Standar Prosedur Operasional Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Apotek Mitra Husada Cisaat

Ardiana Yoesoef^{1*}, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntans, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat pada Apotek Mitra Husada Cisaat yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan penanggung jawab apotek, staf keuangan, dan staf yang terlibat, serta dokumentasi SPO Apotek Mitra Husada Cisaat. Hasil penelitian menunjukan bahwa Apotek Mitra Husada Cisaat telah melakukan kegiatan aktual sesuai dengan SPO namun dalam praktiknya terdapat kendala yang disebabkan oleh pihak eksternal yaitu Perusahaan Besar Farmasi (PBF) yang tidak dapat di prediksi Ketika ada perubahan harga, kekosongan obat, dan keterlambatan pengiriman obat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan adanya kesepakatan antara PBF dengan Apotek Mitra Husada Cisaat untuk menanggulangi masalah keterbatasan ketersediaan obat sehingga kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.

Kata kunci

Pengendalian Internal; Persediaan Obat; Standar Prosedur Operasional

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Standard Operating Procedures (SOP) on the Internal Control of Drug Inventory at Mitra Husada Cisaat Pharmacy located in Sukabumi Regency. The research method used is descriptive qualitative; data collection is done through observation, interviews with the pharmacy manager, financial staff, and staff involved, as well as documentation of the SOP of Mitra Husada Cisaat Pharmacy. The results of the study show that Mitra Husada Cisaat Pharmacy has carried out actual activities in accordance with the SOP, but in practice, there are obstacles caused by external parties, namely Large Pharmaceutical Companies (PBF), that cannot be predicted when there are price changes, drug shortages, and delays in drug delivery. This study concludes that an agreement is needed between PBF and Mitra Husada Cisaat Pharmacy to overcome the problem of limited drug availability so that customer needs can be met.

Keywords

Internal Control; Drug Inventory; Standard Operating Procedures

Korespondensi
Ardiana Yoesoef
yoesoefdiana@gmail.com

Pendahuluan

Ketersediaan obat sebagai aspek penting dalam operasional apotek berpengaruh signifikan terhadap mutu pelayanan kesehatan. Melalui pengendalian internal yang efektif, kesalahan dalam pengelolaan stok persediaan obat dapat diminimalkan, yang seharusnya merujuk pada penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang sistematis untuk memastikan operasi berjalan lancar (Parera, Kristina and Yasin, 2021; Diana *et al.*, 2022). Kesalahan dalam pengelolaan stok dapat mengakibatkan masalah serius di apotek, seperti kekosongan stok dan penumpukan yang dapat berakibat pada kerugian akibat kadaluarsa produk (Husain *et al.*, 2022; Sofian, Ferdiansyah and Anggraeni, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SOP dapat membantu mengatasi hal ini dengan sistematis dan konsisten dalam pencatatan dan distribusi obat yang efisien (Hartuti and Sasongko, 2023). Standar Prosedur Operasional (SPO) yang diterapkan secara konsisten bertujuan untuk menjamin kontrol dalam penyimpanan, pencatatan, dan distribusi, yang dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan (Dharmaningsih and Andriani, 2022). Pengendalian yang baik mencakup pengawasan terhadap risiko termasuk masa kadaluarsa obat, yang penting untuk menjaga kualitas dan ketersediaan obat dalam apotek (Dharmaningsih and Andriani, 2022; Johan and Utri, 2023).

Pengendalian internal (*internal control*) adalah serangkaian metode dan teknik yang digunakan untuk melindungi dan menjaga aset perusahaan, serta menghasilkan informasi yang akurat dan andal mengenai posisi perusahaan secara keseluruhan. Penerapan pengendalian internal bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Secara lebih khusus, pengendalian internal mencakup kebijakan yang dirancang untuk melindungi aset dengan mencegah penyimpangan dari prosedur yang telah ditetapkan, hal ini secara langsung berkontribusi dalam menekan risiko kerugian dan meningkatkan efektivitas perusahaan (Usmar, 2021; Kristanti, Kuntadi and Pramukty, 2023). Pada konteks pengendalian persediaan, proses ini dimulai dari penerimaan barang, penyimpanan, hingga distribusi barang dagang yang siap dijual. Untuk memastikan bahwa pengendalian persediaan berjalan dengan baik, penggunaan jasa keamanan bisa menjadi langkah krusial dalam mencegah kerusakan dan kehilangan yang dapat mempengaruhi penjualan. Jika aset perusahaan tidak dikelola dengan baik, dampaknya bisa lebih luas, mengakibatkan kerugian yang signifikan, yang akan merugikan kelangsungan hidup suatu entitas bisnis (Sudiarto, Kurniawan and Djuhari, 2021; Sugiarto and Ratih, 2023). Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif memberi manfaat besar dalam manajemen persediaan obat di apotek.

Apotek, sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat, tidak hanya terlibat dalam pengelolaan obat, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan kefarmasian dari pengadaan hingga penyaluran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kebutuhan obat yang aman dan efektif kepada masyarakat. Penting bagi apotek untuk menerapkan pengendalian internal yang ketat guna memastikan seluruh aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan (Faradillah *et al.*, 2021; Sudiarto, Kurniawan and Djuhari, 2021). Penyediaan obat dan perbekalan farmasi di apotek sangat bergantung pada pengelolaan yang baik, dimana pengendalian internal berperan untuk melindungi aset serta meminimalkan risiko kerugian. Implikasi dari penerapan pengendalian internal yang kuat dalam konteks apotek mengarah pada pengelolaan yang lebih optimal dari persediaan obat, yang bisa berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Yulientinah and Siregar, 2021; Septiani and Epriliyana, 2023).

Kegiatan aktual kefarmasian dijalankan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan oleh negara, khususnya bagi apoteker sebagai penanggung jawab apotek yang dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan pegawai yang terkait dalam penyediaan obat yang rasional, memonitoring penggunaan obat, evaluasi terhadap kegiatan penyediaan obat serta dokumentasi terhadap kegiatan kefarmasian secara menyeluruh (Permenkes RI, 2016). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dalam implementasinya, penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) pada pengelolaan persediaan obat masih belum optimal. Masih terdapat ketidaksesuaian antara prosedur yang seharusnya dilakukan dan praktik di lapangan, yang berdampak pada terjadinya penumpukan stok serta kekosongan obat. Berdasarkan penelitian yang berkaitan penerapan SPO penyediaan obat terdapat ketidaksesuaian dalam praktiknya, idealnya untuk mencapai pelayanan mutu yang sesuai obat harus selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan pasien tanpa

terjadinya kekosongan dan penumpukan stock, namun dalam kondisi aktual terdapat potensi adanya penumpukan stok akibat pengelolaan dan pengendalian yang belum optimal hal ini akan mengakibatkan kerugian secara material dan non material terhadap laba perusahaan. Apotek Mitra Husada Cisaat sebagai salah satu penyedia layanan farmasi di wilayah sukabumi yang didirikan oleh dr.H.Hendri Ginting,SpOG pada tanggal 12 Oktober 2020 memiliki SPO tersendiri untuk pengelolaan persediaan obat guna menjalankan pengendalian internal apotek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem pengendalian internal terhadap stock persediaan obat, kendala yang dihadapi,dan meningkatkan kesadaran pelaku kepentingan untuk meningkatkan penerapan Standar Prosedur Operasional.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Mitra Husada Cisaat, sebuah usaha farmasi yang beroperasi sejak tahun 2020. Objek penelitian difokuskan pada penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) dan pengaruhnya terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam proses manajemen persediaan obat di apotek. Data diperoleh melalui wawancara dengan Apoteker Penanggung Jawab, staf keuangan, serta staf yang terlibat dalam kegiatan stock opname selama dua pekan, yakni pada 6–20 Mei 2025. Selain itu, dilakukan observasi terhadap proses pemesanan obat dan dokumentasi terhadap arsip stock opname serta arsip persediaan obat. Analisis data dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi, serta strategi yang direncanakan perusahaan untuk mengatasi permasalahan kekosongan obat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Apotek Mitra Husada Cisaat merupakan entitas bisnis yang bergerak dibidang farmasi dan layanan kesehatan obstetri dan Gynekologi yang di dirikan oleh dr. H. Hendri Ginting, Sp.OG didaerah Cisaat Kabupaten Sukabumi pada tanggal 12 Oktober 2020, yang memiliki 11 orang karyawan terdiri dari; Apoteker Penanggung Jawab, Tenaga Teknis Kefarmasian, Purchasing, Keuangan dan Kasir, Administrasi dan Pemasaran, serta Petugas Gudang. Keberhasilan sebuah perusahaan tidak dapat terlepas dari adanya manajemen yan baik dalam menjalankan roda usahanya, salah satunya adalah ada Standar Prosedur Operasional yang diterapkan dengan baik dan benar. Standar Prosedur Operasional merupakan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai, baik dari sisi waktu pengerjaan maupun target volume dan finansial yang sudah ditetapkan, Selain hal diatas tujuan lain dari adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) diantaranya Standarisasi dalam melaksanakan pekerjaan agar, mengurangi kesalahan dan kelalaian, pedoman dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai target yang telah ditentukan dan menunjukan kinerja Perusahaan. Adapun SPO yang ditetapkan oleh Apotek Mitra Husada Cisaat terkait dengan pengadaan persediaan obat sebagai berikut

	PENGADAAN OBAT, AKHP dan BHP	
	No. Dokumen	Halaman 1
	01/SPO-AMH/X/2022	
	Revisi: Terbit 20 Oktober 2022	Ditetapkan oleh , Penanggung Jawab apt. Annisa Nadya P.S Farm
BATASAN	Kegiatan ini meliputi pemeriksaan pada buku defecta, sampai surat pesanan di berikan pada Pedagang Besar Farmasi.	
TUJUAN	Pengadaan perbekalan farmasi dapat berjalan baik dan lancar.	
DOKUMEN TERKAIT	1. Surat pesanan 2. Buku Defecta	
PELAKSANA	1. Kepala keuangan 2. Apoteker 3. Asisten Apoteker/ Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) 4. Petugas Farmasi	
PERSIAPAN ALAT	1. Alat tulis kantor (ATK) 2. Komputer	
TAHAPAN PELAKSANAAN	1. Asisten Apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian memeriksa stock pada buku defecta. 2. Realisasikan pemesanan dalam bentuk Surat Pesanan. 3. Apoteker menandatangani surat pesanan setelah memeriksa jenis dan jumlah obat /alkes. 4. Surat Pesanan di cap Apotek dan lembaran asli diberikan ke PBF.	

Gambar 1. SPO Pengadaan, AKHP dan BHP Apotek Mitra Husada

Standar Prosedur Operasional (SPO) pengadaan obat Apotek Mitra Husada Cisaat dibuat agar ketersediaan obat dapat terpenuhi guna kelancaran kegiatan operasional apotek adapun Standar Prosedur Operasional (SPO) tersebut dimulai dari Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) memeriksa ketersediaan stock obat pada buku defecta untuk melacak persediaan obat yang hampir habis, setelah membuat daftar obat yang akan di pesan maka Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) merealisasikan pesanan dalam bentuk surat pesanan yang akan diserahkan kepada Apoteker Penanggung Jawab (APJ) untuk ditelaah dan ditanda tangani, lalu surat pesanan yang sudah ditanda tangani dan dicap basah diserahkan kepada Perusahaan Besar Farmasi (PBF).

Obat yang sudah siap untuk dijual akan disusun berdasarkan tanggal kadaluwarsa yang tertera pada kemasan obat sehingga metode penjualan yang diterapkan oleh Apotek Mitra Husada menggunakan metode *First in First Out* (FIFO) untuk mencegah adanya penumpukan obat yang sudah expired. Pengendalian internal yang diterapkan untuk menjaga kualitas barang yang dijual dalam kondisi baik serta kesesuaian jumlah barang yang ada disistem dengan jumlah fisiknya yaitu dengan cara melakukan *Stock Opname* yang dilakukan setiap bulan. Berikut data hasil *Stock Opname* selama bulan maret sampai dengan bulan mei.

Tabel 1. Data *Stock Opname* Apotek Mitra Husada Cisaat bulan Maret sd Mei 2025

No	Nama Obat	Satuan	Harga Jual (Rp)	Jumlah Obat			Nominal (Rp)		
				Maret	April	Mei	Maret	April	Mei
1	Clindamycin 300mg	Tablet	1.449	-95	-120	150	137.655	173.880	217.350
2	Becom-C	Tablet	1.887	-20	30	9	37.740	56.610	16.983
3	Sucralfate Tablet	Strip	7.868	-8	-12	-5	62.944	94.416	39.340
4	Orphen tab	Tablet	78	-5	-4	-2	390	312	156
5	Amlodipine 10mg	Strip	4.750	-4	-5	4	19.000	23.750	19.000
			Total Selisih				257.729	348.968	292.829

Pembahasan

Surat pesanan yang diterima oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) diproses dan barang biasanya dikirim dalam rentang waktu 2–7 hari. Bersamaan dengan pengiriman, apotek menerima faktur (*invoice*) yang ditujukan kepada Kepala Bagian Keuangan untuk diproses sesuai tanggal jatuh tempo pembayaran. Setiap obat yang datang diperiksa terlebih dahulu oleh petugas farmasi untuk memastikan kesesuaian jumlah dan jenis dengan pesanan. Jika hasil pemeriksaan sesuai, obat dicatat (*entry*) ke dalam sistem agar dapat segera dipasarkan. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian, baik dari sisi jumlah maupun jenis, maka dilakukan proses retur ke PBF.

Pada proses aktual pemesanan obat, pihak yang terlibat meliputi Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) sebagai asisten apoteker, Apoteker Penanggung Jawab (APJ), Kepala Bagian Keuangan, serta petugas farmasi. Alat yang digunakan berupa komputer dan perlengkapan administrasi, sedangkan dokumen utama yang terkait adalah Surat Pesanan dan Buku Defecta.

Penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pemesanan obat telah dijalankan. Namun, kendala masih ditemui terutama yang berasal dari pihak eksternal, yakni PBF. Kendala tersebut mencakup keterlambatan pengiriman yang mengakibatkan kekosongan stok, serta ketidakpastian waktu ketersediaan kembali. Selain itu, kenaikan harga obat yang dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan berdampak pada tidak tercapainya plafon anggaran belanja, sehingga pemesanan menjadi terhambat.

Untuk menghadapi kendala tersebut, Apotek Mitra Husada Cisaat menerapkan beberapa kebijakan. Pertama, kekosongan obat diatasi dengan mencari alternatif distributor lain atau melakukan pembelian dari apotek terdekat, meskipun berpotensi terdapat perbedaan harga. Kedua, keterlambatan pengiriman ditanggulangi dengan menyediakan

obat alternatif dengan komposisi yang serupa. Ketiga, keterbatasan anggaran diatasi melalui evaluasi pembelian obat dengan mengurangi stok obat *slow moving* dan mengalokasikan lebih banyak pada obat *fast moving*. Terakhir, fluktuasi harga ditangani melalui mekanisme retur apabila harga pembelian tidak sesuai dengan ketentuan anggaran.

Berdasarkan hasil *stock opname*, masih ditemukan selisih antara stok fisik dan sistem. Misalnya, Clindamycin 300 mg mengalami selisih kurang 95 tablet pada Maret dan 120 tablet pada April, namun terjadi selisih lebih 150 tablet pada Mei. Hal ini menyebabkan kerugian yang bervariasi setiap bulan, dengan total kerugian terbesar tercatat pada April 2025 sebesar Rp348.968. Ketidaksesuaian serupa juga terjadi pada obat Becom-C, Sucralfate, Orphen Tab, dan Amlodipine 10 mg. Faktor utama penyebab selisih ini adalah kesalahan pencatatan saat input data ke dalam sistem dan keterlambatan pencatatan barang terjual. Untuk menanggulangi hal tersebut, apotek melakukan adjustment persediaan. Jika kesalahan berasal dari input sistem, stok disesuaikan kembali, sedangkan apabila terjadi kehilangan fisik, kerugian dibebankan kepada karyawan terkait.

Pada penyaluran obat kepada pelanggan, apotek juga menghadapi kendala berupa kesalahan pemberian obat kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA). Contohnya, kesalahan antara Asam Mefenamat dan Asam Traneksamat yang memiliki nama mirip, namun kegunaan berbeda. Untuk mencegah hal ini, petugas apotek diwajibkan melakukan pemeriksaan ulang sebelum obat diberikan kepada pasien. Jika kesalahan terlanjur terjadi, apotek segera menghubungi pelanggan melalui nomor Whatsapp yang dicatat dalam buku daftar pengunjung untuk melakukan penukaran obat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Apotek Mitra Husada Cisaat telah berupaya menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pengelolaan persediaan obat. Namun, dalam praktik aktual masih terdapat pemesanan obat yang dilakukan di luar prosedur akibat kondisi mendesak untuk memenuhi kebutuhan pasien. Hal ini berdampak pada fluktuasi harga pembelian obat serta potensi ketidaksesuaian dengan plafon anggaran.

Kendala utama yang dihadapi apotek sebagian besar berasal dari faktor eksternal, khususnya keterlambatan pengiriman obat, ketidakpastian ketersediaan, serta kenaikan harga yang tidak terduga dari Pedagang Besar Farmasi (PBF). Sementara itu, dari sisi internal, kegiatan *stock opname* rutin telah dilakukan, tetapi masih ditemukan selisih antara stok fisik dengan catatan sistem yang berimplikasi pada penyajian laporan keuangan. Selain itu, tantangan juga muncul pada tahap penyaluran obat, terutama risiko kesalahan pemberian obat kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA).

Untuk meminimalisasi kendala tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, menjalin kerja sama yang lebih kuat dengan PBF melalui kesepakatan tertulis mengenai harga, kepastian tenggat waktu pengiriman, serta konfirmasi ketersediaan obat. Kedua, melakukan evaluasi anggaran belanja secara berkala dengan mengalihkan alokasi dari obat *slow moving* ke *fast moving*. Ketiga, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan terkait manajemen apotek, pelayanan kefarmasian, serta penguasaan sistem pencatatan sesuai dengan Permenkes RI No. 73 Tahun 2016. Keempat, melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap operasional apotek guna meningkatkan mutu pelayanan sekaligus ketepatan penyajian laporan keuangan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemilik Apotek Mitra Husada serta seluruh staf yang bertugas di Apotek Mitra Husada atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra penelitian.

Daftar Pustaka

- Dharmaningsih, D. and Andriani, H. (2022) 'Pengendalian Persediaan Obat di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia: Tinjauan Literatur', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), pp. 16033–16042. Available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.10066>.
- Diana, K. et al. (2022) 'Motivasi dan Sikap Apoteker dalam Pengendalian Persediaan Farmasi di Apotek Kota Palu', *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, pp. 15–21. Available at: <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.110>.
- Faradillah, F. et al. (2021) 'Pelatihan dan Pendampingan Audit Internal Sistem Informasi Manajemen di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ilir', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1500>.
- Hartuti, W. and Sasongko, R.E. (2023) 'Pengaruh Kehadiran Apoteker Terhadap Pengelolaan Obat Pada Apotek di Provinsi Banten', *Eruditio: Indonesia Journal of Food and Drug Safety*, 3(2), pp. 151–162. Available at: <https://doi.org/10.54384/eruditio.v3i2.146>.
- Husain, F. et al. (2022) 'Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2018 dan 2019', *Journal of Experimental and Clinical Pharmacy (JECPh)*, 2(1), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.52365/jecp.v2i1.352>.
- Johan, W. and Utri, N.A. (2023) 'Sistem Informasi Persediaan Obat Pada Apotek Andhita Kota Tangerang', *JAIS - Journal of Accounting Information System*, 3(1), pp. 28–35. Available at: <https://doi.org/10.31294/jais.v3i1.2335>.
- Kristanti, O., Kuntadi, C. and Pramukty, R. (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal: Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal, dan Kualitas Audit Internal', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 2899–2911. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1304>.
- Parera, M.M.W., Kristina, S.A. and Yasin, N.M. (2021) 'Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kupang', *Jurnal Manajemen dan PEelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(3), p. 185. Available at: <https://doi.org/10.22146/jmpf.65738>.
- Permenkes RI (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 73 Tahun 2016, Permenkes RI*.
- Septiani, J.P. and Epriliyana, N.N. (2023) 'Pengaruh Sistem Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Internal Persediaan Usaha Mikro di Kabupaten Jember', *ACCOUNT (Journal of Accounting and Finance)*, 1(1), pp. 8–15. Available at: <https://doi.org/10.31537/account.v1i1.1013>.
- Sofian, R., Ferdiansyah, F.R. and Anggraeni, R.P. (2023) 'Rancang Bangun Sistem Persediaan Obat Berbasis Website (Studi Kasus: Apotek X)', *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 14(4), p. 404. Available at: <https://doi.org/10.31602/tji.v14i4.12341>.
- Sudiarto, E., Kurniawan, D. and Djuhari, D. (2021) 'Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Obat-Obatan pada UPTD Puskesmas Puncu', *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), pp. 112–118. Available at: <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1275>.
- Sugiarto, S.H. and Ratih, S. (2023) 'Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan di CV Depo Jaya Stationery Surabaya Berdasarkan Komponen Coso – Integrated Framework', *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), pp. 301–310. Available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.263>.
- Usmar, U. (2021) 'Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), pp. 50–61. Available at: <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.219>.
- Yulientinah, D.S. and Siregar, S.A. (2021) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap

Pengendalian Internal Persediaan pada PT Trijati Primula', *Land Journal*, 2(1), pp. 54–64. Available at: <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1054>.